

Survei Evaluasi Pemakaian Gigi Tiruan Lepas pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas
Bandarharjo Kota Semarang

Vrishelli Setiadi Putri – 25010113130298

(2017 - Skripsi)

Berdasarkan Permenkes No. 492/MENKES/PER/IV/2010, parameter mikrobiologi pada air minum yang aman dikonsumsi adalah kadar maksimum angka total koliform dan E.coli sebesar 0 per 100 mL sampel. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil dari 37 sampel AMIU, 95% sampel tidak memenuhi syarat cemaran mikroba. Kualitas mikrobiologi air baku dan kondisi higiene sanitasi DAM merupakan faktor risiko terjadinya cemaran mikroba pada AMIU. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kualitas mikrobiologi air baku dan higiene sanitasi dengan cemaran mikroba pada AMIU di Kecamatan Tembalang. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional dengan besar sampel adalah 47 unit DAM dan 55 penjamah DAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,1% sampel tidak memenuhi syarat cemaran mikroba. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square ($\alpha=5\%$) menunjukkan bahwa variabel higiene penjamah ($p=0,035$, $OR=10,000$ dan $CI=1,095-91,309$) memiliki hubungan dengan cemaran mikroba pada AMIU. Sedangkan kualitas mikrobiologi air baku ($p=0,188$), kondisi sanitasi DAM ($p=0,999$), kondisi sanitasi peralatan ($p=0,410$) tidak berhubungan dengan dengan cemaran mikroba pada AMIU. Oleh karena itu diperlukan optimalisasi program pengawasan DAM dalam inspeksi sanitasi dan pemeriksaan sampel serta sosialisasi kepada pekerja DAM untuk meningkatkan higiene pada proses pengelolaan AMIU

Kata Kunci: cemaran mikroba, air minum isi ulang, air baku, higiene sanitasi